

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. *Quasi eksperiment* merupakan *eksperiment* yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit *eksperiment* namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Arib *et al.*, 2024). Penelitian *quasi eksperiment* memiliki desain dengan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk menganalisis peningkatan suatu variabel sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan secara terkontrol.

##### **1.1.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalen control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperbandingkan,

meskipun pemilihan dan penempatannya tidak dilakukan secara acak. Kedua kelompok menjalani *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest* (Abraham & Supriyati, 2022).

Penelitian ini yang dilakukan pada kelompok intervensi adalah pemberian olahan *Cucurbita moschata* dan untuk kelompok kontrol yaitu melakukan rutinitas keseharian seperti biasa nya. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembandingan dari pemberian *Cucurbita moschata*. Penelitian ini dilakukan setiap hari selama 21 hari.

Secara skematis rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Rancangan Penelitian**

| Kelompok Intervensi |           |                 |
|---------------------|-----------|-----------------|
| <i>Pretest</i>      | Perlakuan | <i>posttest</i> |
| 01                  | X1        | 01              |
| 02                  | X1        | 02              |
| Kelompok Kontrol    |           |                 |
| <i>Pretest</i>      | Kontrol   | <i>posttest</i> |
| 03                  | X2        | 03              |
| 04                  | X2        | 04              |

Keterangan :

01 : pengecekan berat badan sebelum dilakukan intervensi

01 : Pengecekan berat badan setelah dilakukan intervensi

X1 : melakukan intervensi

02 : pengecekan tinggi badan sebelum dilakukan intervensi

02 : pengecekan tinggi badan sesudah dilakukan intervensi

03 : pengecekan berat badan sebelum dilakukan intervensi

03 : pemantauan berat badan setelah dilakukan intervensi

X2 : Melakukan Pengontrolan

04 : pengecekan tinggi badan setelah dilakukan intervensi

04 : pengecekan tinggi badan setelah dilakukan intervensi

## **1.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

### **1.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Digjaya (2022), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah olahan *Cucurbita moschata*.

### **1.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut Digjaya (2022) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan dan tinggi badan.

## **1.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1.3.1 Populasi**

Populasi adalah bagian dari subjek penelitian yang hendak menggeneralisasikan hasil penelitian. Bagi sebagian populasi, kelompok tersebut harus memiliki ciri atau karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (Asrulla et al., 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting* di kecamatan Cigandamekar total 530, pada saat studi pendahuluan prevalensi paling tinggi pertama yaitu di Desa Sangkanmulya Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tahun 2025 dengan jumlah 60 balita *stunting*.

### **1.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari sejumlah kecil dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak balita di desa sangkanmulya yang mengalami *stunting* (Asrulla, 2023).

Adapun karakteristik sampel untuk orang tua yang mempunyai balita yang dimasukkan dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kriteria Inklusi**

- a) Orang tua bersedia anaknya menjadi responden penelitian
- b) Orang tua yang mempunyai balita *stunting*
- c) Anak balita yang berusia 1-5 tahun
- d) Anak balita yang kekurangan berat badan dan tinggi badan

#### **2. Kriteria Eksklusi**

- a) Orang tua dengan anak balita yang mengalami *stunting* yang telah menjadi responden saat studi pendahuluan
- b) Responden yang menolak *informed consent* dan kuisioner penelitian

c) Responden yang tidak melanjutkan kegiatan intervensi sampai selesai

Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk setiap kelompok ditentukan dengan menggunakan rumus *Federer* yaitu sebagai berikut:

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

Keterangan:

t : jumlah kelompok

n : besar sampel

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$(1)(n-1) \geq 15$$

$$(n-1) \geq 15/1$$

$$(n-1) \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi (perlakuan). Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan rumus federer diatas maka didapatkan jumlah sampel  $n \geq 16$  Sehingga n (jumlah yang dibutuhkan tiap kelompok minimal 16 orang). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang menjadi kelompok kontrol dan 16 orang menjadi kelompok perlakuan jadi total sampel adalah 32 orang.

$$N = n / (1-f)$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel korelasi

n : Jumlah sampel awal

f : Perkiraan proporsi *drop out* sebesar 10%

$$N = n / (1-f)$$

$$N = 16 / (1-10\%)$$

$$N = 16 / (1-0,1)$$

$$N = 16 / 0,9$$

$$N = 17,7 \text{ dibulatkan jadi } 18$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel sebelum nya  $n \geq 16$  peneliti merumuskan kembali untuk perkiraan jumlah *drop out* sebesar 10 % dengan hasil  $N = 17,7$  dibulatkan

jadi 18. Demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 orang menjadi kelompok kontrol dan 18 orang lagi menjadi kelompok perlakuan jadi total sampel 36 orang.

### 1.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling* artinya sampel yang diambil adalah seluruh objek yang diamati dan memenuhi kriteria pemilihan sampel yang kemudian dimasukkan dalam sampel sampai besar sampel yang diperlukan terpenuhi (Hermina & Huda, 2024). Sampel diambil dengan cara memasukkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan mengeluarkan sampel yang termasuk kriteria eksklusi. Seluruh sampel yang memenuhi kriteria diambil datanya dalam kurun waktu penelitian hingga besar sampel yang diinginkan terpenuhi.

## 1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik yang telah terstandarisasi maupun yang memiliki validitas dan reliabilitas yang teruji. Instrumen yang valid dan reliabel sangat berperan dalam menentukan kualitas data yang diperoleh. Selain itu, suatu instrumen juga harus memiliki nilai objektivitas serta prosedur baku dalam penggunaannya (Adiyanta, 2019). Dalam penelitian ini pada variabel olahan *Cucurbita moschata* menggunakan SOP Olahan *Cucurbita moschata* yang diberikan pada responden dengan frekuensi yang diberikan sebanyak 21 kali, untuk instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *stunting* yaitu kuisioner.

Instrumen yang digunakan dalam membantu memudahkan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Timbangan Berat Badan

Alat ukur mengukur berat badan dengan menggunakan timbangan berat badan harus dipakai sesuai petunjuk. Pastikan bahwa timbangan dalam keadaan baik lalu catat hasil. Alat timbangan ini digunakan untuk pengukuran berat badan sebelum dan setelah diberikan olahan *Cucurbita moschata* (Relica & Mariyati, 2024).

2. *Microtoise*

Panjang badan atau tingginya diukur menggunakan alat ukur panjang/tinggi yang disebut *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm. Selanjutnya, data diolah dikonveksikan kedalam ambang batas status gizi (*Z-Score*) dengan menggunakan buku antropometri anak balita yang sesuai dengan usia balita dan jenis kelamin (Kemenkes,2022).

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Olahan *Cucurbita moschata*

Standar Operasional Prosedur adalah suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur. Peneliti membuat SOP Pemberian olahan *Cucurbita moschata* terdapat langkah-langkah untuk membuat olahan tersebut menjadi bubur creamy labu kuning untuk meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita yang mengalami *stunting*.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penimbangan Berat Badan

Standar Operasional Prosedur adalah suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur. Penimbangan berat badan balita adalah sebuah prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk melakukan penimbangan berat badan pada balita (anak-anak usia 0-5 tahun). SOP ini bertujuan untuk memastikan bahwa penimbangan berat badan dilakukan dengan akurat, efektif, dan efisien sehingga dapat membantu dalam memantau kesehatan dan pertumbuhan balita.

5. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengukuran Tinggi Badan



Standar Operasional Prosedur adalah suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas sesuai prosedur. Pengukuran tinggi badan balita Mirotoise adalah sebuah prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk melakukan pengukuran tinggi badan pada balita (anak-anak berusia 0-5 tahun) menggunakan microtoise.

#### **1.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur telah digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian menunjukkan tingkat keakuratan alat ukur penelitian dalam kaitannya dengan isi pengukuran yang sebenarnya (Janna & Herianto, 2021)

#### **1.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas terlebih dahulu diawali dengan pengujian validitas, setelah itu dilakukan uji reliabilitas variabel pertanyaan yang valid secara bersama-sama. Teknik analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas kuisioner pola pemberian makan dan SOP olahan *Cucurbita moschata* adalah menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil akhir pengujian dibandingkan dengan nilai r tabel (Janna & Herianto, 2021). Skala Cronbach's Alpha dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan rank yang sama, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 s 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 s 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 s 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 s 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 s 1,00 berarti sangat reliabel

### 1.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *saphiro wilk* yang dihitung dengan bantuan *SPSS for window*. Kriteria pengujian normalitas menurut Santoso (2019) adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan (SIG)  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika signifikan (SIG)  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### 1.4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *uji levene* dengan bantuan *SPSS for windows*. Uji levene digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

## 1.5 Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Sifat dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data sebagai sumber informasi yang dicari langsung oleh subjek (Suhono & Al Fatta, 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada saat studi

pendahuluan pada ibu yang memiliki anak balita yang mengalami stunting di desa Sangkanmulya wilayah kerja puskesmas cigandamekar.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yang peneliti tidak terima langsung dari objek penelitian (Suhono & Al Fatta, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari tempat penelitian yaitu Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Data yang didapatkan setelah studi pendahuluan yaitu ada 60 balita *stunting* didesa Sangkanmulya cigandamekar Kuningan.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpuln data terdiri daari tiga tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini ditentukan masalah penelitian dan melakukan studi literature dengan memperoleh masalah penelitian melalui beberapa jurnal. Kemudian peneliti terlebih dahulu dengan menyiapkan perizinan dengan surat resmi yang diperoleh dari pihak institusi pendidikan (Universitas Bhakti Husada Indonesia) yang diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan untuk mendapatkan data *stunting* di Kabupaten Kuningan. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyipkan perizinan melalui surat resmi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan yang ditujukan kepada Puskesmas Cigandamekar untuk mendapatkan data stunting di wilayah kerja puskesmas

Cigandamekar. Setelah mendapatkan data *stunting* di wilayah kerja puskesmas Cigandamekar peneliti melakukan studi pendahuluan di desa Sangkanmulya. Setelah itu peneliti melakukan obeservasi dan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki balita *stunting*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dillaksanakan di wilayah kerja puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan.
- b) Pengumpulan data dilakukan dengan cara bekerja sama dengan bidan desa dan kader untuk mendata ibu yang memiliki anak balita stunting usia 1-5 tahun yang ada di wilayah kerja puskesmas Cigandamekar.
- c) Peneliti telah menetapkan waktu untuk melakukan pengambilan data dan mendata ibu yang memiliki anak balita stunting dengan menggunakan kuisisioner penelitian yng telah dirancang dan dipersiapkan oleh peneliti.
- d) Sebelum membagikan kuisisioner, peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
- e) Setelah lembar persetujuan ditandatangani selanjutnya peneliti membagikan kuisisioner dengan menjelaskan cara mengisi kuisisioner.
- f) Responden telah memahami tata cara pengisian kuisisioner selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuisisioner tersebut.

## 3. Tahap Pendokumentasian

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian kemudian dilakukan pengolahan data serta penyusunan seluruh hasil penelitian.

## **1.6 Rancangan Analisa Data**

### **1.6.1 Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik ini pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik (Ahmad & Muslimah, 2021). Pengolahan data meliputi:

#### **1. Editing**

Editing atau penyuntingan data adalah tahap di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Apabila pada tahap penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka pengumpulan data harus dilakukan kembali.

#### **2. Coding**

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan titik kode merupakan simbol tertentu berupa huruf atau angka untuk memberikan identitas data titik kode yang diberikan dapat mempunyai arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

#### **3. Processing**

Setelah data diedit dan diberikan kode atau coding, langkah selanjutnya adalah memasukkan data kuesioner ke dalam paket komputer. Salah satu paket program yang akan digunakan untuk entri data adalah program *SPSS for Windows*.

#### 4. Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data.

### 1.6.2 Rancangan Analisa Data

Secara umum langkah analisis data secara statistik dilakukan melalui dua tahap yaitu, langkah analisis data secara statistik deskriptif dan langkah analisis secara inferensial (Mandailina, 2022). Analisis dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan menentukan dari setiap variabel dependen dan independen.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas data dengan menggunakan nilai saphiro wilk untuk mengetahui apakah ditribusi data normal atau tidak normal. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan apabila hasil nya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik paramerik dan bila salah satunya berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji statistik non parametrik.

Uji yang digunakan untuk mengetahui nilai perilaku pemberian olahan *Cucurbita moschata* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok adalah uji *paired sampels t-test* atau *dependent sample t-test* (uji t berpasangan) jika data berdistribusi normal yang dirumuskan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata sampai sebelum melakukan

X2 = Rata-rata sampai sesudah melakukan

S1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S2 = Simpangan baku sesudah perlakuan

n1 = Jumlah sample sebelum perlakuan

n2 = Jumlah sample sesudah perlakuan

Uji *wilcoxon rank test* jika data tidak berdistribusi normal yang dirumuskan:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(N+2)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Total jenjang (selisih) terkecil

N = Jumlah sampel, (angka yang sama dihilangkan)

Uji selanjutnya yang digunakan untuk membandingkan rentang perubahan berat badan dan tinggi badan kelompok perlakuan dan kontrol adalah uji *independent sample t-test* (uji t tidak berpasangan) jika data berdistribusi normal yang dirumuskan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$n_1$  dan  $n_2$  = Jumlah sampel kelompok intervensi dan kontrol

$S_1$  dan  $S_2$  = Standar deviasi sampel kelompok intervensi dan kontrol

Uji Mann Whitney U Test jika data tidak berdistribusi normal yang dirumuskan:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_1 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan:

$U_1$  = Jumlah peringkat sampel ke-1

$U_2$  = Jumlah peringkat sampel ke-2

$n_1$  = Sampel ke-1

$n_2$  = Sampel ke-2

$R_1$  = Jumlah rangking pada sampel ke-1

$R_2$  = Jumlah rangking pada sampel ke-2

Hasil dikatakan signifikan apabila  $p = 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak.

## 1.7 Etika Penelitian

Etika penelitian berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak yang melakukan penelitian maupun pihak yang diteliti dan masyarakat yang enak memperoleh dampak dari penelitian tersebut. Peneliti harus menjamin hak responden dengan cara memberikan penjelasan tentang tujuan dan etika penelitian berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak yang melakukan penelitian maupun pihak yang diteliti dan masyarakat yang enak memperoleh dampak dari penelitian tersebut. peneliti harus menjamin



hak responden dengan cara memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan hak untuk menolak dijadikan responden penelitian. Dalam aspek etika pengumpulan data penelitian memperhatikan kaidah etika penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengambil data atau wawancara adalah meminta persetujuan terlebih dahulu. Formulir persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan, yang tujuannya adalah untuk memastikan bahwa responden memahami maksud, tujuan dan dampak penelitian. Jika responden bersedia maka, mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Tanpa nama (*Anonymous*)

Prinsip dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, melainkan responden diminta mengisi inisialnya, semua kuisisioner yang telah diisi diberikan kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari responden. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan dari responden akan diperlakukan secara rahasia dan disimpan dalam file pribadi khusus yang hanya diketahui oleh peneliti dan responden.

## **1.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Sangkan Mulya di wilayah kerja puskesmas cigandamekar Kabupaten Kuningan tahun 2025.

#### **1.8.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 3 – 21 Maret tahun 2025.

#### **1.9 Waktu Penelitian**

(Terlampir)